

**GENEOLOGI PEMIKIRAN POLITIK TAN MALAKA**



**OLEH :**

**Sayyidah Aslamah**  
**NIM: 07.234.425**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**  
**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sayyidah Aslamah  
NIM : 07.234.425  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Mei 2011

Saya yang menyatakan,



Sayyidah Aslamah S.HI  
NIM: 07234425



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : GENELOGI PEMIKIRAN POLITIK TAN MALAKA

Nama : Sayyidah Aslamah, S.H.I.

NIM : 07.234.425

Prodi : Hukum Islam

Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Tanggal Ujian : 10 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Yogyakarta, 7 Juli 2011

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.  
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : GENELOGI PEMIKIRAN POLITIK TAN MALAKA

Nama : Sayyidah Aslamah, S.H.I.

NIM : 07.234.425

Prodi : Hukum Islam

Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Abd. Salam Arief, M.A.

(  )

Sekretaris : Drs. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Munawar Ahmad, M.Si.

(  )

Penguji : Dr. Ahmad Yani Anshori, M.A.

(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 2011

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : A- / 3,50

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **Geneologi Pemikiran Politik Tan Malaka**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Sayyidah Aslamah
NIM	: 07.234.425
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Hukum Islam
Konsentrasi	: Studi Politik dan Pemerintahan Islam

saya berpendapat bahawa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam Program Politik Pemerintahan Islam.

*Wassamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Mei 2011

Pembimbing,



Dr. Munawar Ahmad

## MOTTO

Pikiran adalah pelita hati.

Ketika ia tiada,

maka hati menjadi gelap

Kebebasan harus dibatiasi dengan keadilan  
untuk mencapai kesejahteraan

Pelita berfikir adalah kebebasan sedang  
fikiran adalah jalan dan alat menuju  
kesejahteraan.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

sebagai tanda baktiku

seutas kata yang selalu terucap ketika beberapa tulisan yang penulis selesaikan menjadi hadiah terpenting bagi penulis dan orang-orang yang membantu penulis sehingga tak lupa terkhusus para pembimbing penulis.

Tulisan ini dihaturkan untuk tanda bakti penulis pada kedua orang tua sebagai perwujudan dari gear penulis dan buat adek-adekku semoga tulisan ini menjadi inspirasimu untuk tetap belajar.

semoga bermanfaat

amin.

## PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 150 tahun 1987 dan no. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa'	□	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	□a'	□	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	□al	□	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sād	□	es (dengan titik di bawah)
ض	□a□	□	de (dengan titik di bawah)
ط	□a'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	□a'	□	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	-



ف	fa‘	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	Ha	h	-
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya‘	y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين                      Muta’ aqqidain  
 عدة                              ‘Iddah

3. Ta’ Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة                              Hibah  
 جزية                              Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله                      Ni’matullah  
 زكاة الفطر                      Zakātul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

5. Vokal Panjang

a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية                      Jāhiliyyah

b. Fathah dan ya mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

- c. Kasrah dan yamati ditulis □

مجيد Majid

- d. Dammah dan wawu mati û

فروض Furûd

## 6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fath}ah dan wawu mati au

قول Qaul

## 7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم A'antum

لإن شكرتم La'in syakartum

## 8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'an

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

## 9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

## 10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Zawā al-furûd

اهل السنة Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدَّمَ وَقَفَى لِلْعِلْمِ خَيْرَ خَلْقِهِ وَلِلنُّقَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بَعْدَ  
مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah menganugerahkan nikmat Islam dan Iman. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Rasul yang menjadi rahmat bagi semesta alam, yang mana merupakan rasul dengan misi suci untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat nabi beserta seluruh umat manusia serta alam yang maha dahsyat ini.

Dengan tetap mengharapakan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya Alhamdulillah penyusunan tesis ini dapat melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam dalam program Studi Politik dan Pemerintahan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : Geneologi Pemikiran Politik Tan Malaka

Penyusun menyadari, penyusunan tulisan ini tentunya tidak bisa lepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan berat bagi penyusun yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya tulisan ini saya rampungkan. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

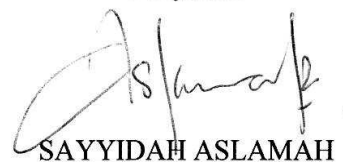
1. Yang terhormat Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Yang terhormat Ketua Prodi Pascasarjana pada program Studi Politik dan Pemerintahan Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Yang terhormat Dr. Munawar Ahmad yang dengan sabar membimbing petulisan hingga rampung, dengan berjuta-juta himbauan dan masukan yang membantu penulisan ini.
4. Seluruh keluarga yang kasih sayang dan do'anya selalur tercurahkan pada penyusun sehingga penyusun mendapat semangat yang lebih.
5. Teman-teman SPPI angkatan 2007, 2008 dan 2009 yang memberi inspirasi penulis dalam mengurai ide-ide pokok sehingga tulisan ini menjadi layak untuk disajikan.

Semoga mereka diberi *Rahmad dan Hidayah* dari Allah Swt, Amin.

Dan akhirnya penyusun berharap semoga seluruh rangkaian huruf, kata dan kalimat dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi mereka semua makhluk Allah.

Yogyakarta, 18 Jumadil Ulah 1432 H  
22 Mei 2011

Penyusun



SAYYIDAH ASLAMAH

NIM: 0 7. 2 3 4. 4 2 5

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	xvi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pokok Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	22

<b>BAB II</b>	<b>POLITIK DI INDONESIA</b>	25
	A. Pengertian Politik Islam	25
	B. Filsafat politik	29
	1. Ilmu Politik dalam Filsafat	31
	2. Sosialisasi Politik	36
	C. Sejarah Politik Islam Di Indonesia	42
	1. Pra Kemerdekaan	42
	2. Pasca Kemerdekaan	46
	D. Ideologi-ideologi Besar dalam Politik Kontemporer	47
	E. Islam Sebagai Ideologi	53
	F. Ideologi Komunis Marxis	59
<b>BAB III</b>	<b>KERANGKA FIKIR POLITIK DALAM <i>WAY OF LIFE</i></b>	
	<b>TAN MALAKA</b>	65
	A. Biografi Tan Malaka	65
	B. <i>Madilog</i> : Akar Pemikiran Politik Tan Malaka	72
	C. Metode Dan Konsep Tan Malaka Dalam Berfikir	
	Praktis	96
	D. Karakter Dua Ideology Yang Bergabung Islam Dan	
	Kekomunisan Tan Malaka	100
<b>BAB IV</b>	<b>BUDAYA ISLAM TAN MALAKA</b>	107
	A. Islam Dan Budaya Tan Malaka	107
	B. Tan Malaka dan Marxisme	115
	C. Tan Malaka Model Baru Sebuah Pemikiran Politik	122

<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	127
A. Kesimpulan .....	122
B. Kritik .....	128
C. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	130
<b>LAMPIRAN GAMBAR</b> .....	I
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	II

## ABSTRAKSI

Nilai akal bagi manusia sangatlah besar, karena dengan akal manusia dapat mengenal dirinya dan memahami firman-firman tuhan dialam raya ini serta dapat mendukung dalam melaksanakan syara'. Komunis Tan Malaka dewasa ini sangat ramai dibahas dalam politik kontemporer karena Komunis proletas Tan Malaka diragukan atas keaslian proletar ala Marxisnya. Sehingga Komunis Tan Malaka dipertanyakan konsepnya dalam pemikiran politik dan menjadi studi akademik tentang teori politik kontemporer dewasa ini.

Lahirnya pemikiran Tan Malaka dalam berbagai karyanya yang berjumlah kurang lebih dari sepuluh enam adalah corak yang ada dalam kepribadian dan pandangan hidup sekaligus ideologi Tan Malaka. Hal tersebut membawa wacana Tan Malaka seorang PKI, seorang anggota KOMINTEREN, seorang murid yang belajar di Eropa pada situasi perang, dan seorang buruan atau DPO Internasional sekaligus seseorang yang dibuang oleh penguasa yang berkuasa dari sebuah daerah yang ditinggalinya. Sehingga Tan Malaka mempunyai keunikan dalam pemikiran karyanya. Sehingga pemikirannya patut diteliti karena pemikiran kontemporer Tan Malaka, sehingga dari latar belakang tersebut hipotesis sementara setelah membaca karya Tan Malaka, ada corak Islam didalamnya, dari adat istiadat Tan Malaka sebagai anak rana minang dan adanya situasi perang yang mengakibatkan kalah dan menang dari satu pihak terhadap dua pihak dan secara kebetulan Islam adalah pihak yang dikalahkan sehingga dari kekalahan itu muncul sebuah kebangkitan. olehnya rumsusan masalah yang digunakan adalah wacana yang berkemabang saat itu. sehingga bila dilihat secara kontemporer mempertanyakan konsep pemikiran politik Tan Malaka dan faktor apa yang menjadi latar belakang dari karakter Tan Malaka dalam merumuskan pemikiran politik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka kajian yang dilakukan adalah dengan menjelaskan secara terperinci ideologi yang mempengaruhi pemikiran Tan Malaka sesuai yang tertera dalam karya Tan Malaka, sehingga tesis ini disusun berdasarkan penelitian kepustakaan (*Library Research*) melalui pendekatan antropologi, untuk menyelidiki seluruh tingkah laku kebudayaan dalam cara pandang Tan Malaka yang dibuktikan dalam tulisannya, serta keterangan keluarga Tan Malaka dan lain-lain.

Berdasarkan kajian tersebut penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa konsep pemikiran Tan Malaka. *Pertama* materialisme yaitu mengumpulkan ide dalam material yang dapat diwujudkan dalam simbol. Contohnya cita-cita *Naar De Republik* atau disebut ide mencetuskan indonesia sebagai negara republik. *Kedua*, dialektika yaitu pemikiran tentang kitisisme, seperti Tan Malaka mengkritisi sebuah negara dimana Tan Malaka tinggal sehingga Tan Malaka menjadi buronan dan sekaligus buangan. *Ketiga*, logika yaitu ilmu fikir tentang proses dalam memahami permasalahan politik masa itu sekaligus proses solusinya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi karakter pemikirannya adalah kebudayaan Minangkabau sebagai dasar dari kultur yang dianut Tan Malaka, dan kesepian Tan Malaka membuat Tan Malaka menghibur dirinya dengan menulis dari peggalamannya sehingga pengalaman pembuangan Tan Malaka dari satu negara kenegara lain dan juga dari kota satu kekota lain memberi inspirasi membandingkan baik buruknya suatu solusi.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Topik tentang Tan Malaka sangat menarik di telinga para pembaca dewasa ini, meskipun sering kali diiringi dengan satu perdebatan panas tentang kepahlawannya. Biasanya pahlawan yang kontroversi ini disematkan makna Komunis, sehingga Komunis Tan Malaka seolah memberi image yang jelek di halayak Indonesia. Namun, tak dapat dipungkiri Komunis Indonesia di tahun awal berdirinya sampai Indonesia merdeka memberi coretan hitam dalam tubuhnya diantara peristiwa-peristiwa tersebut adalah pembantaian G 30 S PKI yang didalangi langsung oleh sekjen PKI yaitu D.N Aidit dan pelaksananya adalah letkol Untung.<sup>1</sup>

Kehidupan masyarakat Minangkabau yang religius banyak mempengaruhi cara fikir Islam Tan Malaka sebagai tokoh kontroversi. Isi dan keyakinan politiknya masih sangat kental dengan nuansa keIslaman,<sup>2</sup> walaupun Tan Malaka menganut Komunisme. Namun, Tan Malaka mendukung aliansi Islam sebagai sebuah perjuangan untuk merdeka, seperti kesimpulan Hamka tentang Tan Malaka bahwa fakta-fakta sejarah menunjuk Tan Malaka sebagai tokoh revolusi Islam Minangkabau,<sup>3</sup> sehingga Tan

---

<sup>1</sup> Tim Media Persindo. *Kumpulan Pernyataan Bung Karno Tentang Gerakan 30 September (Benarkah Gerakan 30 September Didalangi Bung Karno?)*. (Yogyakarta: Media Persindo, 2006), hlm. vii

<sup>2</sup> Tan Malaka. *Islam Dan Tinjauan Madilog*. (Jakarta: Widjaja 1951)

<sup>3</sup> Hamka dalam Ahmad Suhelmi *Dari Kanan Islam Hingga Kiri Islam Biografi Dan Pemikiran Politik* (Jakarta: Darul Falah 2001), hlm. 173

Malaka sering tidak sepaham dengan kawan-kawan seperjuangan lainnya. Bagi Tan Malaka, Islam merupakan spirit perlawanan atas kolonialisme dan imperealisme<sup>4</sup> sehingga jihad atau memerangi kolonialisme adalah wajib hukumnya.

Kehadiran Tan Malaka dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia masih mengundang kontroversi. Tan Malaka di satu sisi dianggap sebagai pejuang sejati Indonesia, dan disisi lain tidak lebih seorang Komunis (PKI) yang bercita-cita mendirikan negara Komunis Indonesia.

Tan Malaka sebagai tokoh incognito dimasa Indonesia menghadapi kemerdekaan tahun 1945, Tan Malaka yang disinyalir sebagai salah satu dalang penculikan Bung Karno dan Hatta, yang dilaksanakan pemuda Sukarni, Nitimihardjo, Elkana Tobing, Adam Malik, Chairul Saleh dan beberapa kaum muda lainnya Mengutip dalam buku yang berjudul "*Detik-detik Proklamasi*" yang ditulis oleh Adam Malik, dalam buku tersebut diceritakan penculikan yang dilaksanakan dengan salah satu gagasan atau himbauan dari Tan Malaka secara langsung. Tulisan dalam buku tersebut menjelaskan bahwa pemuda-pemuda dan pelajar aktivis yang mempersiapkan proklamasi dari Kawasan Menteng sampai dengan Rengas Dengklok, hampir sebagian besar adalah pengikut setia Tan Malaka. Tindakan proklamasi Tan Malaka ditunjukkan pada awal tahun 1950 dengan bertemu Achmad Soebardjo yang baru diangkat sebagai Menlu. Dalam kesempatan itu, Tan Malaka memberikan pandangan-pandangan mengenai Republik Indonesia yang baru diproklamirkan. Sesudah

---

<sup>4</sup> Ihsanudin, *Tan Malaka Dan Revolusi Proletar*. (Yogyakarta: Resist Book 2010), hlm.

Tan Malaka pergi baru Achmad Soebardjo sadar bahwa tamu yang memberikan wejangan tersebut adalah Tan Malaka. Tindakan Tan Malaka tidak berani muncul secara terang-terangan tersebut itu disebabkan kehati-hatiannya mengingat dia adalah DPO dari polisi-polisi kolonial termasuk Kenpetai yang saat itu masih berkuasa.<sup>5</sup>

Tan Malaka yang mengikrarkan diri sebagai seorang Marxis. peristiwa yang membawahnya diawali dari belajar di Belanda pada tahun 1919 dalam pengalamannya melihat pola kehidupan sosial antara kolonialisme dengan buruh pabrik<sup>6</sup> sehingga membawahkan pengakuan Tan Malaka atas dirinya sebagai komunis dan materealis sekaligus bertuhan mengakibatkan dirinya ditakuti polisi kolonial. Mengindikasikan bahwa dirinya adalah seorang Komunis atau disebut PKI bertuhan. Kontroversi yang menarik dari kePKI-an Tan Malaka adalah sebuah ideologi Tan Malaka melahirkan dua gagasan aktivitas pergerakan kemerdekaan yang bercokol pada percampuran ideologi agama dan Komunis Marxisme-Leninisme. Kontroversi diatas ditegaskan dalam sebuah kutipan yang membagi kemunculan aktivis pergerakan kemerdekaan pada lima tipe ideologi. *Pertama*, Islam-Komunis. Mereka berdasar pada ajaran Tan Malaka yang menghubungkan ajaran tentang kesamaan dan kebersamaan manusia dalam Islam dan Komunis. Masuk dalam kelompok *pertama* ini adalah pemimpin PKI Sumatra Barat tahun 1948 Haji Datuak Batuah, dan mantan ketua umum partai Murba Djamaludin Tamim. *Kedua*, kalangan yang berideologi Islam-Nasionalis. Kelompok ini diwakili

---

<sup>5</sup> Malik, Adam. *Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945*. (Jakarta: Widjaya 1975), hlm. 8

<sup>6</sup> Ahmad Suhelmi *Dari Kanan Islam Hingga Kiri Islam Biografi Dan Pemikiran Politik* (Jakarta: Darul Falah 2001), hlm. 159

organisasi PERMI, PSSI, Muhammadiyah dan Masyumi. Tokoh-tokohnya adalah M. Sjafei, A.R. Sutan Mansyur, Rasuna Said, dan Hamka, Haji Rasuli. *Ketiga*, Sosialis Democrat yang berjumlah sedikit tapi menonjol. Mereka mengikuti pimpinan, dan Muhammad Hatta di Batavia, seperti M. Rasjid. *Keempat*, Nasionalis Kiri. Tipe ini baru muncul setelah kegagalan pemberontakan PKI tahun 1926 di Silungkang. Mereka masuk dalam Gyu Gun (Militer Jepang). Tokoh-tokohnya Chatib Sulaiman, Dahlan Djambek, dan Ahmad Husein. *Kelima*, kalangan Komunis yang berasal dari gerakan kiri Tan Malaka dan dipengaruhi *Marxisme-Leninisme*. masuk ke dalam tipe ini adalah ketua PKI Sumatra Timur Natar Zainudin dan pimpinan PKI Sumatra Barat Bachtarudin.<sup>7</sup>

Dari penjelasan corak ideologi di Indonesia ini penulis ingin melihat sejauh mana ideologi Komunis di Indonesia, dalam pengalaman Tan Malaka yang ditulis dalam karyanya diantaranya yang berjumlah kurang lebih 26 buah, *Matu Mona. Spionage-Dienst (Patjar Merah Indonesia)*. Medan (1938), *Emnast. Tan Malaka di Medan. Medan (1940)*, *Tiga kali Patjar Merah Datang Membela (1940)*, *Patjar Merah Kembali ke Tanah Air (1940)*, *Menuju Republik Indonesia (1924)*, *Dari Pendjara ke Pendjara, autobiografi*, *Madilog (1948)*, *Gerpolek (1948)*, *Parlemen atau Soviet (1920)*, *SI Semarang dan Onderwijs (1921)*, *Dasar Pendidikan (1921)*, *Islam dalam Tinjauan Madilog (1948)*, *Semangat Muda (1925)*, *Massa Aksi(1926)*, *Pandangan Hidup (1948)*, *Kuhandel di Kaliurang (1948)*, *Muslihat (1945)*, *Pari*

---

<sup>7</sup> Taufiq Adi Susilo, *Tan Malaka Biaografi Singkat 1897-1949* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 14

*International* (1927), *Rencana Ekonomi Berjuang* (1945), *Aslia Bergabung* (1943), *Pari dan Nasionalisten* (1927), *Pari dan PKI* (1927), *Politik* (1945), *Manifesto Bangkok*(1927), *Proklamasi 17-8-45 Isi dan Pelaksanaanya* (1948) yang diselesaikannya selama plesir ke berbagai belahan dunia, sehingga Tan Malaka mempunyai indikasi memasukkan ideologi Komunis ke Indonesia tetapi pada kenyataannya Tan Malaka harus menghadapi Indonesia dengan nasionalitasnya, olehnya indikasi yang kuat dalam hipotesis tentang Tan Malaka ini yang mengawali latar belakang kemunculan pemikiran tentang aktivitas pergerakan di Indonesia. Dari kemuncualan dua aliran pemikiran Tan Malaka diatas mengindikasikan pemikiran Tan Malaka perlu dibedah secara luas untuk meluruskan Islam versus Komunis.

Indikasi *pertama* tentang kecurigaan penulis terhadap kekalahan Komunis pada perang dunia II dan kekalahan Islam di perang dunia I antara Islam dan Komunis telah kalah pada imperium kapitalis yang mengusung politik kolonialisme dan satu hal yang dihadapi Tan Malaka adalah kenasionalitasan yang ada di Indonesia untuk menghadapi politik kolonialisme Belanda olehnya Tan Malaka bergabung dengan SI 1921, sehingga memberi inspirasi penulis untuk bertanya tentang wacana kebenaran yang masih kabur dalam pemahaman Islam didalam Komunis ataukah Komunis didalam Islam.

Indikasi *kedua* Tan Malaka sebagai anak rana Minang, Islam bagi Tan Malaka adalah adat istiadat atau budaya. Mengutip Para ahli antropologi yang berbicara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi serta yang menentukan tingkah laku manusia diantaranya, faktor dari dalam diri manusia dan faktor

dari luar diri manusia, salah satunya adalah kebudayaan.<sup>8</sup> Dari hal ini dapat ditarik sebuah pertanyaan apakah betul ideologi Islam-Komunis Tan Malaka tersirat dari faktor dalam Tan Malaka sebagai sebuah kebutuhan dan faktor luar dari Tan Malaka yaitu budaya tradisional Minangkabau dan pengalaman belajar Tan Malaka.

Dari dua indikasi ini kegelisahan penulis mencoba untuk membedah pola pikiran Tan Malaka, akan tetapi kiranya tak mungkin penulis bedah satu persatu karya pemikiran Tan Malaka, penulis mencari sumber dari berbagai karya Tan Malaka serta dapat salah satu buku yang cocok untuk kegelisahan akademik penulis dan hipotesis awal menyatakan bahwa kerangka pemikiran politik Tan Malaka terdapat pada buku atau karyanya yang berjumlah kurang lebih dari 25 buah. tetapi ada buku yang sangat menarik untuk membaca pemikiran Tan Malaka yaitu *Madilog* dimana pemikiran Tan Malaka menjelaskan tentang struktur gerak pemikiran yang terbagi atas tiga gagasan besar yaitu Materealisme, dialektika dan logika.<sup>9</sup> Buku ini melahirkan berbagai pemikiran yang diaplikasikan secara aktif praktis, pemikiran ini membawa Tan Malaka bergerak dalam mendirikan beberapa partai, aktif dalam aksi kemerdekaan dalam memberikan ide pada kaum muda tentang kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, menjadi guru dan lain-lain. masih dari buku ini juga kegiatan politik yang pasif praktis dengan mengarang buku-buku lain selain *Madilog* yang memberi sumbangan besar pada kemerdekaan Indonesia seperti *Aksi Masa*, *Gerpolek*, *dari Penjara ke Penjara*, dan lain-lain.

---

<sup>8</sup> Arif Budiman. *Manusia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Lakunya Dalam Teori-Teori Antropologi Sosial* (Jakarta: Erlangga 1986), hlm. 36

<sup>9</sup> Taufiq Adi Susilo, *Tan Malaka Biaoografi...* hlm 72-86

## **B. Rumusan Masalah**

Wacana yang berkembang diatas, memberikan sumbangan bagi penulisan proposal tesis ini dengan fokus kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep filsafat politik Tan Malaka dan penerapannya yang dituangkan sebagai akar rumusan Islam-Komunis Tan Malaka?
2. Faktor apa yang menyebabkan keunikan dari karakter pemikiran politik Tan Malaka dalam implikasi perkembangan Indonesia dengan ideologi Islam Komunisnya yang membedakan karya dengan Mainstrim karakter Komunis pada saat itu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua macam secara akademisi, dan kegunaan. *Pertama*, bertujuan untuk menemukan karakter atau corak Islam kiri dalam pemikiran politik Indonesia seperti penemuan Islam kiri di Timur Tengah sebagai pembandingnya untuk tujuan akademis. *Kedua* tujuannya memberi sumbangan kegunaan dalam dua signifikasi aspek kegunaan yaitu:

1. Aspek keilmuan yang bersifat teoritis.
  - a. Pengungkapan karakteristik konsep metodologi yang ditawarkan Tan Malaka akan memberikan suatu nuansa baru dalam kajian dan wawasan filsafat politik terutama politik Islam. Sementara ini, kajian politik Islam terjebak dalam ranah politik stagnasi yaitu pengakuan makna negara Islam sebagai kiblat politik Islam dengan nuansa politik yang muncul di negara Arab.

- b. Mengungkapkan argumentasi filsafati dari gerakan revolusioner Tan Malaka.
2. Aspek praktis yang bersifat fungsional.
    - a. Menginventarisir penelitian Filsafat Politik.
    - b. Mengkritisi kekuatan dan kelemahan pemikiran politik Tan Malaka

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa penulis atau individu yang telah mengkaji dan meneliti terhadap pemikiran Tan Malaka. Dari sejumlah tulisan yang ada itu, penulis belum mendapatkan karya membahas secara khusus tentang aspek kolaborasi antara teori politik Tan Malaka dalam *Madilog* dan teori politik Islam secara komperhensif dan mendalam.

Salah satu diantara mereka yang menelaah pemikiran Tan Malaka dengan cukup objektif ditulis oleh Harry A. Poeze dalam Enam jilid yang diberi judul "*Verjuised En Vergeten; Tan Malaka, De Linkse Beweging En De Indonesische Revolutie*" disini penulis coba jelaskan antropologi sejarah Tan Malaka yang nasionalistik dan kaitannya dengan ideologi Komunis sebagai idiologi yang dianutnya serta pemikiran Tan Malaka secara jelas.<sup>10</sup> Karya ini berasal dari barat yang dilihat dari sisi asing dan banyak mengungkap antropologi seorang Tan Malaka tetapi penelitian ini memberi sumbangan besar bagi penulis sehingga penulisan ini membawa penelusuran dari sisi yang

---

<sup>10</sup> Harry A. Poeze, "*Verjuised En Vergeten; Tan Malaka, De Linkse Beweging En De Indonesische Revolutie*, Alih Bahasa Hersri Setiawan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2009)



berbeda yaitu melihat pemikiran politik Islam Tan Malaka dari pandangan orang Indonesia.

Masih dalam bidang pemikiran Rudholf Marzek, dalam karyanya yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang diberi judul “Semesta Tan Malaka” menjelaskan alam pemikiran Tan Malaka yang dituangkan dalam politik praktis dan akademis lewat *Madilog*.<sup>11</sup> Karya ini pun melupakan akan biografi Tan Malaka atas nama putra bangsa yang lahir ditengah-tengah lingkungan agamis, olehnya penelitian ini mencoba membidik kearah pengaruh pemikiran Tan Malaka dari lingkungan agamis.

Karya besar yang muncul sebelumnya juga muncul adalah karya Helen Jervis yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia pula “Tan Malaka, pejuang revolusioner atau manusia murtad?” karya ini hanya bercokol pada gerakan praktis yang dilakukan Tan Malaka.<sup>12</sup> karya ini juga tidak menunjukkan corak Tan Malaka dilahirkan dalam dua lingkungan yang berbeda. indikasi bahwa Tan Malaka hidup dimasa Komunis dan kapitalis adalah bacaan lama sehingga Islam Tan Malaka tidak terbaca sehingga kalahnya Islam dan Komunis dari kapitalisme secara otomatis tidak menjadi bahasan penting sehingga penulisan ini bergerak kearah indikasi pemikiran yang mempengaruhi arah pemikiran Tan Malaka dari kekalahan Islam dan Komunis dari kapitalis.

---

<sup>11</sup> Rudholf Marzek, *Semesta Tan Malaka*, Alih Bahasa Endi Haryono dan Bhanu Setyanto (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1994)

<sup>12</sup> Helen Jervis, *Tan Malaka, Pejuang Revolusioner Atau Manusia Murtad?* Alih Bahasa wasid suwanto (Jakarta: Yayasan Massa, 1987)

Karya lain dari Indonesia adalah Taufiq Adi Susilo dalam judul "Tan Malaka Biografi Singkat 1897-1949" karya ini hanya menjelaskan dan menyajikan biografi Tan Malaka, dalam kisah hidup dan petualangannya dengan gelorafikiran yang radikal dan jejak gerakan politik dan gerak pendidikannya serta mistriusisme dalam kematiannya.<sup>13</sup> Karya ini hanya sebatas menyajikan tidak mengkritik atau mengkolaborasikan dengan teori lain. Olehnya penelitian ini mencoba melihat kelemahan dan kekurangan dari pemikiran Tan Malaka sebagai sebuah bentuk kritik.

Zulhasril Nasir, dalam karyanya yang berjudul "Tan Malaka dan gerakan kiri Minangkabau" karya ini menjelaskan hubungan revolusioneran Tan Malaka dengan demokrasi Minangkabau.<sup>14</sup> karya ini sedikit mirip dengan penulisan ini akan tetapi bidikan lebih lanjut buku ini adalah menjelaskan tentang perbedaan ideologi Tan Malaka dengan tokoh pergerakan Minangkabau lainnya. Berarti karya ini tidak mencoba menunjukkan karakter latar belakang politik Islam Tan Malaka tapi menunjukkan secara budaya dan adat saja dan penulisan ini akan dibidik dalam pola politik Islam ala Tan Malaka.

Disamping yang ada diatas karya satu ini ditujukan untuk penyelesaian program pascasarjana dengan judul "Nasionalisme dalam pemikiran politik Tan Malaka" yang diterbitkan menjadi buku dan diberi judul "pemikiran politik Tan Malaka kajian terhadap perjuangan sang kiri nasionalis jalan

---

<sup>13</sup> Taufiq Adi Susilo, *Tan Malaka Biaografi Singkat 1897-1949* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)

<sup>14</sup> Nasir, Zulhasril, *Tan Malaka dan Gerakan Kiri Minangkabau* (Yogyakarta: Ombak Press 2007)

penghubung memahami medilog” karya ini berkuat pada bagaimana cara memahami *Madilog*.<sup>15</sup> Adanya karya ini penulisan proposal sementara waktu menjadi mudah karena dalam waktu singkat bisa memahami *Madilog* dalam gambaran karya ini, akan tetapi penulis akan meneliti *Madilog* dalam asli buku yang sudah diterbitkan, sedangkan kekurangan karya Safrizal Rambe ini adalah memahami Tan Malaka hanya lewat *Madilog* dan sekilas memahami sejarah hidupnya Tanpa melihat pola politik Islam yang masuk pada dirinya. Hal ini serasa terlewati, dan penulis mencoba melihat masalah itu.

Karya dosen UI Jakarta tentang Tan Malaka ini juga berbicara tentang relasi Islam dan pemikiran Komunis Tan Malaka dalam bukunya yang berjudul *Dari Kanan Islam hingga Kiri Islam*<sup>16</sup> sehingga penulis berasumsi penulisan ini adalah tulisan yang mengulang tetapi dalam tulisan tersebut lebih banyak berbicara political thought yang diejahwantahkan pada Materealisme dialektika dan logika ala Tan Malaka atau disebut Islam kiri. sehingga tulisan Helmi ini berbeda dengan tulisan penulis tentang filsafat politik yang menyoroti teologi Islam sebagai wacana yang utama dalam pemikiran Tan Malaka.

Selain berbagai buku diatas ada terbitan buku baru juga membicarakan Tan Malaka Dan Revolusi Proletar karya ini ditulis oleh alumni fakultas Ushuludin UIN Sunan kalijaga yang membahas Tan Malaka dari keIslamannya, tetapi buku ini terbit di tahun 2010, sedang penulisan proposal

---

<sup>15</sup> Safrizal Rambe, *Pemikiran Politik Tan Malaka Kajian Terhadap Perjuangan Sang Kiri Nasionalis Jalan Penghubung Memahami Medilog* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

<sup>16</sup> Ahmad Suhelmi. *Dari kanan Islam hingga kiri Islam* (Jakarta: Publisher Darul Falah, 2001)

tesis ini 2009. Akan tetapi penulis tidak patah arang, penulis mencoba untuk membidik buku tersebut sebagai literatur penulis sehingga buku tersebut akan dimungkinkan berbeda penemuannya. Jika buku tersebut menemukan sisi revolusi proletar sebagai basis landasan Islam Tan Malaka, penulis melihat bahwasanya Islam yang disandarkan pada Tan Malaka tidak hanya sisi proletar saja tetapi Komunis sebagai ideologi utama Tan Malaka menunjukkan dampak yang lebih besar dari sekedar revolusi proletar yaitu Islam kiri Tan Malaka.

Jadi sejauh penglihatan penulis, sampai saat ini sudah banyak yang meneliti tentang Tan Malaka sehingga membahas tentang Tan Malaka sangat membosankan tetapi bila diramu dengan pandangan politik Islam menjadi sesuatu yang sangat menarik dan memunculkan keunikan-keunikan baru, sehingga hal tersebut dicoba untuk menjadi pisau analisis, sehingga karya Tan Malaka sebagai bahan analisis sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam pemikiran politik Islam Komunis ala Tan Malaka yang berkembang di Indonesia saat itu.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Berhubung kajian ini termasuk dalam wilayah politik, maka kajian ini tidak salah kalau dikaitkan dengan Fiqih Siyasah (*fiqih syar'iyah*), dalam hal ini Abdurrahman Taj yang dikutip oleh Suyuti pulungan mengatakan *siyāsah syar'iyah* adalah hukum-hukum mengatur kepentingan negara dengan mengorganisir umat yang sejalan dengan jiwa

syariat dan sesuai dengan dasar-dasarnya yang universal (*kulli*) untuk merealisasikan tujuan-tujuannya yang bersifat kemasyarakatan, sekalipun hal itu tidak ditunjukkan oleh nash-nash tafshili yang juz'i dalam al-Qur'an dan Sunnah.<sup>17</sup>

Dari definisi diatas Asyafri Jaya Bakti mengambil asumsi bila umat islam berpolitik, batu pijakannya adalah syari'ah (*Maqāshid Syari'ah*) maka langkahnya tidak menyalahi aturan yang digariskan oleh islam. berbicara masalah Maqosidu Syari'ah yang dibicarakan adalah kemaslahatan<sup>18</sup> sehingga menurut Abdul Wahab Khalaf yang dikutip oleh Asyafri Jaya Bakti dalam kaitan ini menegaskan tujuan hakiki hukum islam adalah kemaslahatan sehingga tak satupun yang disyariatkan baik dalam al-Qur'an maupun As-Sunnah mengandung kemaslahatan.<sup>19</sup>

kemaslahatan bila dianalisis dalam *Maqāshid Syari'ah* tidak hanya dilihat dalam arti teknis belaka, akan tetapi dalam upaya dinamika dan pengembangan hukum dilihat sebagai sesuatu yang mengandung nilai filosofis dari sebuah teori hukum dalam politik yang seharusnya disyariatkan tuhan pada manusia. menurut Asyatibi dari kutipan Asyafri

---

<sup>17</sup> Abdurrahman Taj. *Al-siyasah A-ljinayah Fi As-Syariah (Mishl Maktabah Dar Al-Arab 1965)* hlm 10 baca J Suyuti Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintah Dalam Piagam Madinah Ditinjau Dari Pandangan Al-Qur'an*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996) hlm 13

<sup>18</sup> Asrafi Jaya Bakri, *Konsep Maqosidusyari'ah Menurut Asyatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996) hlm 64

<sup>19</sup> Abdl Wahab Khalaf , *Ilmu Usul Fiqh* (Mesir: Dar Al-Fikr Al-Arabi 1968) hlm 32 baca Asrafi Jaya Bakri, *Konsep Maqosidusyari'ah Menurut Asyatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996) hlm 60assyatibi, *usul fiqh* (mesir: dar al-fikr al-arabi 1955) hlm 366

Jaya Bakri kemaslahatan dapat di lihat dalam dua hal diantaranya *Maqāshid As-Syari* (tujuan tuhan) dan *Maqāshid Al-Mukalaf*.<sup>20</sup>

Dalam *Maqāshid As-Syari* atau memahami tujuan tuhan mengandung empat aspek penting. *Pertama*, tujuan awal dari syariat yakni kemaslahatan manusia didunia dan diakhirat. *Kedua*, syariat sebagai sesuatu yang harus difahami secara akal. *Ketiga*, syariat sebagai suatu hukum taklif yang harus dilakukan. *Keempat*, tujuan syariat adalah membawa manusia kepada naungan hukum.<sup>21</sup>

Kemaslahatan itu dapat diwujudkan apabila terdapat lima unsur pokok yaitu empat pokok dalam *Maqāshid As-Syari* dan satu pokok dari *Maqasid Al-Mukalaf* dan terwujud dalam agama, keturunan, akal dan harta. dalam usaha mewujudkan dan memelihara kelima unsur pokok tersebut Asyatibi yang dikutip oleh Asrafi Jaya Bakri meringkas menjadi tiga tingkat dalam *Maqāshid*. *Pertama*, *Maqāshid Ad-Dzaruriyah* yang dimaksudkan untuk memelihara kelima unsur pokok dalam kehidupan manusia diatas. *Kedua*, *Maqāshid Alhajiyah*, yang dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan terhadap lima unsur pokok menjadi lebih baik. *Ketiga*, *Maqāshid Al-Tahsiniyah*

---

<sup>20</sup> Asrafi Jaya Bakri, *Konsep Maqosidusyari'ah Menurut Asyatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996) hlm 70

<sup>21</sup> Husain Hamid Hasan, *Nazariyah Al Maslaha Fi Al-Fiqh Alislam* (Mesir: Dar Al-Nahdah Al-Arabiyah 1971) hlm 5 baca Asrafi Jaya Bakri, *Konsep Maqosidusyari'ah Menurut Asyatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996) hlm 70

dimaksudkan agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan lima unsur pokok tersebut.<sup>22</sup>

Sehingga bila difahami Dalam bahasan Filsafat politik istilah *siyāsah syarīyah* dalam pemikiran politik adalah studi tentang penilaian dan kritik moral terhadap proses yang melandasi kehidupan sosial, politik dan ekonomi yang diarahkan pada penciptaan susunan organisasi masyarakat yang baik dan tepat.<sup>23</sup> Seperti yang dibicarakan Henry J Schmandt menyimpulkan kajian filsafat politik disebut kajian pemikiran politik yang membahas dalam batas-batas pembacaan ide-ide pemikiran sosial dan politik atau pencarian ide-ide dalam moralitas publik.<sup>24</sup> sehingga menemukan kemaslahatan dalam mencari solusi politik

Sementara David E. Apter menjelaskan filsafat politik pengkajian mengenai nalar yang diterapkan pada masalah-masalah manusia, olehnya analisa logika dan dasar moral dari suatu masyarakat menjadi barometer bergerak politik dalam sikap politik.<sup>25</sup> Sejalan dengan Muhamad Azhar menyimpulkan bahwa pemikiran politik adalah usaha menjawab kajian tentang masalah-masalah kehidupan manusia dalam bernegara dari perilaku bernegara atau yang disebut Political behavioralism.<sup>26</sup> Hampir

---

<sup>22</sup> Asrafi Jaya Bakri, *Konsep Maqosidusyari'ah Menurut Asyatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996) hlm 71-73

<sup>23</sup> Miriam Budihardjo *Dasar-Dasar Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 18

<sup>24</sup> Henry J Schmandt *Filsafat Politik Kajian Historis Dari Zaman Kuno Sampai Zaman Modern*. Alih Bahasa Ahmad Baidhowi dan Imam Baihaqi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 8

<sup>25</sup> David E. Apter *Pengantar Analisa Politik* Alih Bahasa Setiawan Abadi. (Jakarta: LP3ES 1996), hlm. 13

<sup>26</sup> Muhammad Azhar *Filsafat Politik Perbandingan Antara Islam Dan Barat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 14

sama dengan Frans Magnis Suseno, filsafat politik adalah masalah legitimasi dalam arti etis.<sup>27</sup> Sehingga kajian pemikiran politik memfokuskan pada perilaku pelaku politik.

lebih dari itu dalam kajian terhadap *siyasah syarriyah* didominasi oleh tiga aspek politik. *Pertama, dusturiyah* (tata negara) yang meliputi aturan pemerintahan prinsip dasar yang berkaitan dengan pendirian suatu pemerintah serta aturan yang berkaitan dengan hak-hak pribadi, masyarakat dan negara. *Kedua, kharijiyah* (luar negeri) yang meliputi hubungan negara dengan negara lainnya, kaidah yang melandasi hubungan ini dan tata aturan tentang keadaan damai dan perang. *Ketiga, maliyah* (harta) yang meliputi sumber-sumber keuangan dan belanja negara.<sup>28</sup>

Filsafat politik juga seringkali muncul sebagai tanggapan terhadap situasi krisis jamannya. Filsafat politik memiliki aspek-aspek antropologis yang mendasarinya. Aspek antropologis ini menyangkut pemahaman tentang hakekat dari manusia, atau karakter dasarnya dari manusia. olehnya Filsafat politik mempunyai tiga kecenderungan. *Pertama*, Filsafat politik dapat dijadikan alat untuk mengajukan dan mendefinisikan ulang konsep-konsep dan praktek politik yang telah lama dilakukan disuatu negara, seperti konsep negara, konsep kekuasaan, konsep otoritas, peran hukum, aspek keadilan didalam hukum. *Kedua*, Filsafat politik mampu menjadi alat untuk melakukan kritik ideologi. Sebuah bangsa, mau tidak mau, hidup dalam suatu ideologi tertentu. Ideologi mencerminkan pandangan

---

<sup>27</sup> Franz Magnis Suseno. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. (Yogyakarta: Kanisius 1992), hlm.

<sup>28</sup> Kumarruzzaman *Ensklopedi Hukum Islam* V:1267



dasar yang dianut secara naif oleh suatu bangsa, dan tidak lagi dipertanyakan. *Ketiga*, filsafat tidak hanya mau berhenti menjadi pengkritik saja, tetapi juga maju mengajukan suatu model tata sosial politik alternatif yang mungkin. Tata sosial politik itu berbasis pada prinsip-prinsip keadilan, kebebasan, dan solidaritas.

Studi filsafat politik membuktikan bahwa landasan nilai dalam kehidupan politik atau Political behavioralism lebih penting sehingga landasan nilai utama dalam kehidupan politik tidak lepas dari persepektif historis sehingga filsafat politik harus ada kaitannya dengan sejarah.<sup>29</sup> agar pemahaman filsafat politik tidak kabur dalam merumuskan ide dalam sejarah. Filsafat politik seringkali dapat digunakan untuk mengarahkan pada hipotesis yang penting mengenai fenomena sosial dengan peristiwa kontemporer, sehingga filsafat politik digunakan untuk melihat fenomena sosial dalam realitas berbangsa dan bernegara, khususnya dalam melakukan kontrol dan kritik sosial di tengah kehidupan masyarakat berpolitik sehingga etika dan moral menjadi hal yang penting.<sup>30</sup> Filsafat politik, sebagai aktivitas berpikir secara terbuka, rasional, sistematis, dan kritis tentang kehidupan bersama, mampu menjadi alat yang kuat untuk membongkar kesesatan-kesesatan berpikir yang ada didalam ideologi-ideologi. Contoh paling konkret adalah pendirian Indonesia dengan berbasis agama.<sup>31</sup> Filsafat politik dapat dipandang sebagai pencair dari

---

<sup>29</sup> Henry J Schmandt *Filsafat Politik Kajian Historis...* hlm vi

<sup>30</sup> Franz Magnis Suseno. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis...* hlm 31-32

<sup>31</sup> Kaelan, *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia* (Yogyakarta: Paradigma 2010), hlm. 143

kebekuan berpikir yang sangat mudah ditemukan didalam ideologi-ideologi. Tata sosial politik semacam ini baru bisa terwujud, jika trauma sosial sudah bisa dicairkan, dan peristiwa-peristiwa negatif masa lalu, seperti penculikan, pembantaian massal, dan sebagainya dijamin tidak lagi terulang. Filsafat dapat memberikan kontribusi didalam proses bangsa ini untuk menjadi semakin beradab, makmur, adil, dan manusiawi.

dengan demikian dikarenakan yang diteliti adalah geneologi pemikiran politik, telaah terhadap konsep pemikiran politik, maka kajian ini termasuk dalam kajian siyasah syarriyah, khususnya masalah dusturiyah (tatanegara).

berkaitan dengan hal ini muslim dalam memahami hubungan islam dengan ketatanegaraan, terbagi atas tiga aliran. pertama, berpendirian bahwa islam bukan semata-mata agama dalam pengertian barat.<sup>32</sup> yakni hanya menyangkut hubungan antar manusiadan tuhan, sebaliknya islam adalah suatu agama yang sempurna dan lengkap dengan pengaturan segala aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan bernegara. kedua, berpendirian bahwa islam adalah agamadalam pengertian barat, yang tidak ada hubungannya dengan kenegaraan.<sup>33</sup> *Ketiga*, aliran ini menolak dua pendapat diatas, aliran ini berpendirian bahwa islam tidak terdapat sistem

---

<sup>32</sup> Dr. M Diauddin Rais *Teori Politik Islam*. (Jakarta Gema Issani 2001) hlm 5

<sup>33</sup> H. Sirajjudin. *Politik Ketata Negaraan Islam: Studi Pemikiran Hasyimi* (yogyakarta: pustaka pelajar 2007) hlm 20-21

kenegaraan, tetapi terdapat seperangkat nilai etika bagi kehidupan bernegara.<sup>34</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mengkaji sejarah pemikiran yang membidik pada ekspresi valuefree dalam saluran-saluran pola pemikiran. olehnya proses penelitian ini menggunakan metode.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka artinya penelitian ini difokuskan pada kajian pustaka. suatu penelitian yang disumberkan dan difokuskan untuk menelaah dan membahas bahan-bahan pustaka berupa buku-buku karangan Tan Malaka.<sup>35</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari buku-buku yang diamati dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan

---

<sup>34</sup> TH Sumartana. *Agama Dan Negara Persepektif Islam Katolik, Budha Hindu Khonghucu, Protestan* (Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei 2007) hlm 11

<sup>35</sup> Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius 1990 ), hlm. 30

pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>36</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, artinya metode deskriptif-analitis untuk mendeskriptifkan keberadaan makna yang tersirat dalam penelitian yang akan dianalisis sehingga menjabarkan bagaimana kerangka filsafat politik Tan Malaka.<sup>37</sup>

Indikasi hipotesis muncul dengan dugaan pola pemikiran Islam Komunis Tan Malaka dipengaruhi oleh Islam dan Komunis pada imperium kapitalis, indikasi kedua pola pemikiran politik Islam Komunis Tan Malaka dipengaruhi adat yang kuat dari kultur Tan Malaka sebagai masyarakat Minang benarkah hal itu sebagai indikasi. Olehnya jenis penelitian ini lebih mudah menggunakan metode berfikir deskriptif untuk menganalisis kebenarannya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penulisan ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi untuk mendapat data yang relevan, maka karya Tan Malaka dijadikan sumber primer atau rujukan pokok. dan sebanyak-banyak judul tambahan tentang Tan Malaka sebagai pemahaman yang lebih luas dan

---

<sup>36</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 3

<sup>37</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmia: Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 140

lebih berkembang, maka buku-buku serta informasi dari manapun yang terkait akan menjadi rujukan tambahan atau disebut *sekunder reference* <sup>38</sup>

#### 4. Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian ini mengandung dua dasar filosofis yang berpengaruh pada penelitian, dua hal tersebut itu diantaranya, arkeologi pemikiran atau sejarah pemikiran yang berbasis teks dan antropologi kebudayaan.

*Pertama*, Arkeologi pemikiran berbasis teks merupakan disiplin ilmu yang memusatkan perhatiannya terhadap tipe artefak tertentu dari ahli antropologi yang bersangkutan dengan manusia. seperti Sartono Kartodirjo dalam bukunya Uka Tjandrasasmita berbicara tentang arkeologi sejarah dengan menggunakan pendekatan sejarah untuk meneliti aspek kehidupan manusia berupa aspek sosial, politik dan kebudayaan sebagai akar dari pendekatan pemikiran berbasis artefak baik berupa tulisan atau benda.<sup>39</sup>

*Kedua*, Antropologi kebudayaan, menyelidiki seluruh cara hidup manusia dengan akal dan struktur fisiknya yang unik untuk merubah lingkungannya dengan pengalaman dan pengajaran yang menjadi landasan hidup dari kebudayaan itu.<sup>40</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data

---

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm 222

<sup>39</sup> Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara* (Jakarta: Gramedia 2009), hlm. 217

<sup>40</sup> Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Bina Cipta 1967), hlm. 19

sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada hipotesis. dari definisi tersebut Lexy Moleong menjabarkan bahwa proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>41</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan digunakan dua langkah verstehen dan induktif. *Pertama*, Analisis verstehen adalah suatu metode penelitian dengan obyek nilai-nilai kebudayaan manusia, pemikiran dan makna gejala sosial yang bersifat ganda.<sup>42</sup>

*Kedua*, Analisis induktif, diterapkan manakala penelitian akan melakukan suatu proses penyimpulan setelah melakukan pengumpulan data. Analisis ini digunakan berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan dilakukan analisis, yaitu melalui sintesis dan penyimpulan dari umum ke khusus.<sup>43</sup>

## G. Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam kajian ini diuraikan menjadi beberapa bab serta sub bab untuk memudahkan dalam penulisan dan mudah untuk dipahami secara runtut. Adapun kerangka penulisannya tersistematika sebagai berikut.

---

<sup>41</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 103

<sup>42</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma 2005), hlm. 71

<sup>43</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma 2010), hlm. 186

Bab *pertama* pendahuluan, meliputi latar belakang yang merupakan deskripsi singkat dari kegelisahan akademik, rumusan masalah adalah pertanyaan singkat dari kegelisahan akademik, tujuan penelitian adalah apa yang akan disumbangkan dalam penelitian ini baik bersifat akademik ataupun non akademik, tinjauan pustaka atau biasa disebut telaah pustaka ini digunakan untuk melihat penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk menentukan relevan atau tidaknya sebuah penelitian, kerangka konseptual adalah kerangka teori-teori untuk menemukan teori baru, metode penelitian adalah cara bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, sistematika rancangan konten dalam penelitian.

Bab, *kedua* pembahasan, paradigma Islam kiri dalam wacana yang disajikan pasar dewasa ini, dan sekaligus membahas filsafat politik sebagai transformasi memahami politik dari sisi ideologi baik secara Komunis, kapitalis atau Islam.

Bab, *ketiga*, konsep Tan Malaka dalam berpolitik praktis lewat konsep yang ditawarkan pada public dengan karya terkenalnya *Madilog* untuk menumbuhkan ideologi dan ideologi ini memunculkan karakter gabungan dari dua ideologi yaitu Islam Komunis.

Bab *keempat*, menterjemahkan kerangka politik Tan Malaka yang ditulis dalam berbagai tulisannya sehingga semua gerak yang dilaksanakan Tan Malaka menjadi pikiran yang bersumber tentang teologi Tan Malaka sebagai salah satu ideologi yang turut serta dalam praktek politik pemikirannya dengan contoh masuknya ideologi Komunis pada Islam Tan

Malaka sehingga Tan Malaka keluar dari PKI dan membuat partai baru diantaranya adalah PARI, MURBA dan Persatuan Perjuangan.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



menemukan ideologi keIndonesiaan. Sehingga gagasan besar Tan Malaka dalam pemikiran politik bisa diterima sebagai ideologi murni Indonesia yaitu Islam-Komunis yang ada dalam struktur Marxis yang sekarang lebih dikenal ideologi kiri. Sehingga struktur Islam-Komunis telah menjadi ideologi baru di Indonesia pada abad 19.

Demikian pula Marxise yang kemudian dijadikan pandangan hidup serta ideologi kaum tertindas di Barat, tidak dapat dilepaskan dari konteks sosialnya. Kaum bawah hanyalah sarana eksploitasi dari sistem kolonialis dengan sistem kapitalis, sehingga kaum bawah dijadikan obyek eksploitasi, penghisapan dan penindasan.<sup>31</sup>

Dari rangkaian analisis pemikiran Hanafi, Tan Malaka dan Marxis, disini terdapat persamaan analisis, diantaranya adalah persamaan menganggap penindasan dan penghisapan dalam tatanan masyarakat karena faktor struktur yang tidak seimbang, tetapi yang membedakan antara Marxis dengan pemikiran Tan Malaka adalah memandang agama sebagai kepercayaan harus dijadikan pandangan hidup.<sup>32</sup> sedangkan Ideologi Marxis pandangan hidupnya terdapat dimaterialisme penindasan dan penghisapan kaum buruh.<sup>33</sup> Sedangkan yang membedakan antara Tan Malaka dan Hanafi adalah letak masalah yang dihadapi sebagai geografisnya pada penggunaan pan-Islamisme Timur Tengah dan pan-

---

<sup>31</sup> Franz Magni Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. (Yogyakarta: Kanisius 1992) hlm 229

<sup>32</sup> Tan Malaka. *Pandangan Hidup* www. Marxists. org/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm - [Cached](#) - [Similar](#) akses 10 Mei 2009

<sup>33</sup> Franz Magni Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. (Yogyakarta: Kanisius 1992) hlm 112

Islamisme Indonesia. Pan-Islamisme Mesir tidak dapat mempersatukan negara-negara Timur Tengah sedang pan-Islamisme Indonesia dapat mempersatukan nusantara, sehingga pelaku pan-Islamisme dan persoalan pan-Islamisme berubah, tetapi pengkondisian kesadaran terhadap kaum lemah terlihat jelas bahwasanya ada dua kelas yang saling bertentangan dan bersifat antagonistik, yaitu kelas domain menguasai jelas dibawahnya.<sup>34</sup>

Dari keseluruhan uraian diatas, Ideologi Marxis bersifat kiri sedang ideologi Tan Malaka adalah kepercayaan, sehingga pandangan hidup Tan Malaka adalah agama, sedang cara atau metode dalam pandangan hidup menggunakan Marxis konteks penindasan yang ada pada Indonesia saat itu. sehingga dibenarkan bilah ajaran Marxis sedikit-banyak mempengaruhi pemikiran Tan Malaka.

Sehingga dari tahapan diatas untuk menciptakan masyarakat yang setara seimbang dan adil, langkah yang ditempuh adalah revolusi.<sup>35</sup> - terlepas dari perdebatan yang terjadi kemudian, dari sini Tan Malaka memulai aksinya dengan keikutsertaannya bergabung pada Komunis internasional sehingga reformasi pemikiran dan gerak politik Tan Malaka mulai berkembang atau mengalami metamorfose dari pengalaman Indonesia, hingga timur tengah serta eropa dan rusia.

Terkait dengan pengaruh Marxis pada Tan Malaka, dalam *Madilog* disebutkan masyarakat dari fase taklid, penggungan tradisi dan

---

<sup>34</sup> Tan Malaka. *Komunisme dan Pan Islamisme*. www. Marxists. org/ Indonesia/archive/malaka/index.htm - Cached - Similar akses 10 Mei 2009

<sup>35</sup> Franz Magni Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. (Yogyakarta: Kanisius 1992) hlm 112

absolutisme kepada frase ijtihad, pembaharuan dan kebebasan intelektual merupakan prasyarat bagi segala upaya perubahan-perubahan struktur baik politik maupun sosial.<sup>36</sup>

Sehingga Tan Malaka senada dengan Hasan Hanafi dalam kutipan Abad Badruzaman dalam merealiasikannya harus menelusuri akar sejarah dari krisis kebebasan dan kesadaran dari umat atau sosial. Kemudian akar tersebut harus dicabut tuntas, sehingga masyarakat mengalami perubahan dan strukturnya selalu berada dibawah kontrol yang berkesinambungan. langkah-langkah tersebut dimulai dengan menkritisi dari sebuah kepercayaan sehingga intelektual juga terkritisi.<sup>37</sup>

Dari sinilah kemudian bisa dilihat perbedaan yang sangat besar dalam pemikiran politik. Perbedaan Marxisme dengan Islam–Komunis Tan Malaka tentang konsep untuk melakukan revolusi. jika dalam Marxisme, tujuan akhir dari usaha revolusi adalah penggulingan negara – karena dianggap sebagai representasi kepentingan kaum segelintir atau kaum borjuis.<sup>38</sup> Dan secara politis harus dikuasai dahulu untuk menciptakan cita-cita yang diinginkan atau ideologi yang diinginkan. Sedang dalam gagasan Tan Malaka revolusi diberikan definisi sebagai seruan ijtihad yang terinspirasi dari pan-Islamisme yaitu pemikiran pembaharuan terhadap kualitas politik dan intelektual dengan dibuktikan

---

<sup>36</sup> Tan Malaka, *Madilog (Materialisme Dialektika Logika)*. (Jakarta: LPPM Tan Malaka 2008) hlm347-349

<sup>37</sup>Abdad Badruzaman *Kiri Islam; Hasan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama Dalam* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2005) hlm 144 Baca, Tan Malaka, *Madilog (Materialisme Dialektika Logika)*. (Jakarta: LPPM Tan Malaka 2008) hlm 347-349

<sup>38</sup> Franz Magni Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. (Yogyakarta: Kanisius 1992) hlm 120

banyak karya yang dihasilkan Tan Malaka, sehingga melahirkan transformasi nilai-nilai kolaborasi antara masyarakat riil, dan kepercayaan yang dianut sebagai ideologi serta cara pandang berideologi sehingga kajian pemikiran Tan Malaka berdimensi keilmuan pembebasan.

Dengan menampilkan unsur-unsur revolusioner revitalisasi khazanah kebudayaan nusantara, tidak berarti Tan Malaka menginginkan atau merebut kekuasaan pemerintah dan menggulingkan kekuasaan negara melalui revolusi olehnya Tan Malaka memilih tidak menampakkan diri sehingga Tan Malaka lebih leluasa dan melakukan aksi politik yang diinginkannya, tetapi Tan Malaka tetap saja dikejar sehingga Tan Malaka misterius dalam posisi keberadaannya hingga kematian Tan Malaka juga masih misterius.

Sehingga dalam beberapa kajiannya selalu dibedakan menjadi dua pra kemerdekaan dan pasca merdeka sehingga revolusi Tan Malaka pada peristiwa sebelum kemerdekaan adalah penggulingan pemerintahan kolonial yang digemborkan dalam kayanya *Naar De Republik*<sup>39</sup> dan pasca kemerdekaan usaha revolusi ini bergeser pada reformasi yang ditunjukkan pada karya yang membahas tentang narasi dialog politik pada karangan yang berjudul *Politik Tan Malaka 1945*<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Tan Malaka. *Naar De Republik*. www. Marxists. crg/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm - [Cached](#) - [Similar](#) akses 10 Mei 2009

<sup>40</sup> Tan Malaka. *Politik 1945*. www. Marxists. crg/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm - [Cached](#) - [Similar](#) akses 10 Mei 2009

### C. Tan Malaka model baru dari sebuah pemikiran politik

Tan Malaka seperti Hasan Hanafi yang disematkan kiri Islam sebagai landasan utama pemikiran Hasan Hanafi di Mesir, sedangkan Tan Malaka Islam-Komunis di Indonesia. disinilah percaturan antara Islam kiri dan kiri Islam.

Dalam analisa kiri Islam adalah kiri sebagai ideologi sedang Islam adalah kepercayaan, sedang Islam Kiri adalah Islam sebagai ideologi dan kiri sebagai pemikiran yang mempengaruhi gerak ideologi.

Dari uraian diatas filsafat politik adalah akar dari sebuah pemikiran olehnya *Madilog* berbicara soal filsafat, sehingga Tan Malaka menyinggung tentang filsafat, tetapi bukan filsafat Islam yang menyesuaikan antara apa yang dinamakan *wahyu dan akal*, antara *akidah dan hikmah*, antara *agama dan filsafat*. Sehingga dapat membuktikan bahwa wahyu tidak bertentangan dengan akal dan akidah, sehingga hikmah akan memberi ketenangan jiwa. Dan manakala agama bersaudara dengan filsafat maka agama itu berjiwa filsafat dan filsafat itu berjiwa manusia. sehingga bisa dikategorikan Tan Malaka adalah filsuf Islam yang membahas filsafat, sehingga intelektual dan kepercayaan Tan Malaka berdampak pada keintelektualan filsafatnya sebagai sumbangan pengaruh dari cara fikir dari Tan Malaka.

Jika Lebih jauh memahami Tan Malaka dalam *Madilog* sebagai landasan filosofis berfikir Tan Malaka yang ditulis pada masa rantauanya, didalam diri Tan Malaka, rantau dan alam saling berlomba dan pada

saatnya sampai pada sebuah kesimpulan bahwa rantau tertelan oleh alam atau saling menyatu, dilihat sebagai teks, mempersoalkan suatu kekuatan sejarah besar sebagai kritisisme manusia Indonesia yang masih harus dikembangkan untuk mempengaruhi dunia pada saat kondisi eksternal masyarakat Indonesia sedang terpengaruh perkembangan kapitalisme dunia. Oleh karenanya menurut Tan Malaka, motor penggerak sejarah adalah pikiran rasional akal lebih utama dari pada perjuangan kelas.<sup>41</sup> Sejarah harus baik, berjalan dengan baik dengan tujuan penyempurnaan masyarakat. Harapan Tan Malaka disini jelas menggambarkan harapannya sebagai orang Minangkabau atau sebagai seorang revolusioner. Sebuah pernyataan yang tidak menolak realitas kesejarahan. Akan tetapi apa yang diharapkan Tan Malaka itu sebenarnya terlampaui menekankan sebuah realitas yang sangat spesifik dan pada kenyataan justru menggambarkan provinsialisme intelektualnya.

*Madilog*, sebuah karya filsafat panjang yang ditulis Tan Malaka 1942-1943 adalah pandangan Tan Malaka sendiri, karya puncaknya, harta yang paling lengkap dan paling menyeluruh membahas filsafatnya. Cara berfikir *Madilog* diajukan oleh Tan Malaka sebagai senjata untuk melawan apa yang Tan Malaka kategorikan sebagai cara berfikir ketimuran yang kuno, penuh mistik dan idealistic yang masih dominan, tak hanya di Indonesia tetapi juga di Asia. Dasar filsafat dalam *Madilog* adalah

---

<sup>41</sup> Tan Malaka. *Situasi Politik Luar Dan Dalam Negeri*. www. Marxists. org/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm - [Cached](#) - [Similar](#) akses 10 Mei 2009. Baca Tan Malaka, *Madilog (Materialisme Dialektika Logika)*. (Jakarta: LPPM Tan Malaka 2008) hlm 17

materialisme.<sup>42</sup> Materialisme yang digunakan disini berbeda dengan yang di Barat yang dasar aksiomanya tidak cocok diterapkan. Perhatian utama Tan Malaka selain terhadap alam adalah terhadap jiwa, semangat, energi dan vitalitas. Tan Malaka menilai animisme, yang menurutnya adalah landasan kepercayaan terhadap jiwa. Berbeda dengan Materialisme Barat, materialisme *Madilog* muncul sebagai citra kosmocentrisme dan idealisme negative. Dengan demikian materialisme Tan Malaka adalah semacam realisme dan pragmatisme antropocentrum, fokusnya pada manusia yang secara rasional menggunakan lingkungannya. Cara materialisme yang dipakainya adalah mencari jawaban berdasarkan sejumlah bukti yang telah diuji dan diketahui.

Cara fikir baru ini menciptakan kurang lebih 26 karya yang seluruhnya membahas filsafat politik seperti merefleksikan prinsip-prinsip hidup sosial<sup>43</sup> dan soal-soal kehidupan<sup>44</sup> khas Indonesia yang dilahirkan anak bangsa, dan dari sekian karyanya yang terkecuali *Madilog* adalah karya kunci membaca pemikiran politik Tan Malaka. Sehingga dari beberapa pola pemikiran Tan Malaka mempunyai geneologi kebudayaan yang khas minangkabau dan Marxis sebagai bentuk pengaruhnya.

Tan Malaka Kemudian merumuskan sendiri suatu bentuk negara ideal yang sangat berbeda dengan apa yang telah dialami secara empiris yaitu negara

---

<sup>42</sup> Tan Malaka, *Madilog (Materialisme Dialektika Logika)*. (Jakarta: LPPM Tan Malaka 2008) hlm 139

<sup>43</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*. alih bahasa Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana 2004) hlm 410-412

<sup>44</sup> Franz Magni Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. (Yogyakarta: Kanisius 1992) hlm 23

marxis sehingga Tan Malaka dapat dipahami sebagai seorang komunis pada awalnya dan selanjutnya Tan Malaka dipahami sebagai nasionalis kiri yang juga beragama islam.

Sehingga Dari uraian komunis Tan Malaka dalam Rumah Komunis Marxis dan Islam-Komunis Tan Malaka membawa model baru dari sebuah pemikiran politik mempunyai pemahaman secara keseluruhan dalam memaknai Islam kiri, terkait dengan analisis strukturnya maka segala upaya dilakukan oleh pemegang kekuasaan untuk mempertahankan kekuasaannya. Didalam kiri Islam memandang bahwasanya agama tidak lain adalah selubung ideologis yang menutupi penindasan umat Islam sehingga upaya rekonstruksi terhadap khazanah Islam harus dilakukan. Kritik terhadap agama tidak hanya dimaksudkan supaya masyarakat Islam tidak larut kedalam ritus dan normatifitas yang mementingkan nilai transendensitas terhadap kecenderungan penguasa yang memanfaatkan agama sebagai selubung ideologis untuk memantapkan kemapanannya sebagai penguasa yang tidak berpihak kepada kepentingan masyarakat.

Selanjutnya yang dilakukan Tan Malaka tidak berhenti sebatas kritikan terhadap yang berkuasa tetapi juga intelektual masyarakat sebagai sumberdaya utama dalam pembebasan masyarakat seutuhnya. Sehingga kritik terhadap agama Menurut undang Alam Raya adalah sesuatu yang nyata mengandung kodrat dan menurut undang itulah caranya sesuatu yang riil itu bergerak berpadu, berpisah, menolak dan menarik dan sebagainya dan itu adalah arti dari ketaatan.<sup>45</sup> Politik tin begitu sebagai undang alam raya sehingga kondisi riil berpadu dan saling

---

<sup>45</sup> Tan Malaka. *Islam dalam Tinjauan Madilog*. (Jakarta: Widjaja 1951) hlm 16



menolak dan menarik sehingga wacana solusi dalam bernegara selalu pada budaya dan karakter geneologi politik Indonesia sehingga undang alam raya sebagai nusantara adalah ciri dan bentuk dari kesatuan republik Indonesia.

Kritik ideologi ala Tan Malaka terwujud dalam gagasannya yang disini dibedakan dengan kiri Islam yaitu Islam kiri yang mempunyai makna Islam sebagai ideologi Tan Malaka dalam pandangan hidup sebagai sebuah kepercayaan dan itu tidak lebih.<sup>46</sup> sehingga kiri disebut sebagai cara pandang seseorang secara menyeluruh tentang kehidupan secara praksis.<sup>47</sup> kedua-duanya adalah pandangan hidup inilah yang membedakan Hasan Hanafi dan Tan Malaka kedua-duanya pembaharu dalam intelektual, tetapi Hasan Hanafi mempunyai kecenderungan bahwa kiri adalah ideologi sedang Tan Malaka membatasi antara ideologi dan kepercayaan. sehingga Hasan Hanafi disebut orientalis.<sup>48</sup> Sedang Tan Malaka bukan orientalis karena tidak mengkaji dalam studi agama lebih cenderung pada budaya. Sedangkan keduanya sama-sama terpengaruh oleh Islam dan ideologi Marxisme.

---

<sup>46</sup> Tan Malaka, *Madilog (Materialisme Dialektika Logika)*. (Jakarta: LPPM Tan Malaka 2008) hlm 345

<sup>47</sup> Imam Munawir, *Posisi Islam Di Tengah Pertarungan Ideologi Dan Keyakinan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986) hlm 33

<sup>48</sup> Alim Roswanto. *Oksidentalisme: Mempertimbangkan Hasan Hanafi Dalam Postkolonialisme, Sikap Kita Terhadap Imperialisme* (Yogyakarta: Jendela 2001) hlm 19-20



## BAB V

### PENUTUP

Dengan keseluruhan pembahasan yang cukup panjang tentang pemikiran politik Tan Malaka, maka dari keseluruhan penelitian yang selama ini dilakukan membawahi kesimpulan sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Konsep pemikiran Tan Malaka dituangkan dalam *Madilog. Pertama*, Materialisme Tan Malaka melihat materialisme adalah bahasa yang mengumpulkan idee dalam material yang diwujudkan dalam simbol. *Kedua*, Dialektika, dapat diterjemahkan dengan pertentangan atau pergerakan. Dialektika Tan Malaka membandingkan antara dialektika materialistis dan dialektika Idealis. *Ketiga*, Logika “ilmu berpikir”. penguraian tentang acara fikir sebagai pemikiran dalam memahami permasalahan politik masa itu dalam induksi, deduksi dan verifikasi, sebagai pekerjaan dari sumbu, axisnya logika.” sehingga materialisme adalah metode awal dan dialektika adalah kritisisme dari materealis dan penutupnya adalah logika sehingga pemikiran Tan Malaka selalu mengkritisi politik kekuasaan semasa hidupnya.

Faktor yang menyebabkan karakter politik Tan Malaka diantaranya adalah *Pertama*, Kehidupan masyarakat Minangkabau sebagai pengalaman hidup yang awal membawa garis religiusitas sehingga banyak mempengaruhi cara pikir Tan Malaka. Tan Malaka dalam Islam merupakan sepirit

perlawanan atas Kolonialisme dan Imperialisme selain Marxisme yang menjadi pengajaran pendewasaan politik Tan Malaka. *Kedua*, pengasingan atau pembuangan, hari-hari sepi Tan Malaka difungsikan untuk menulis sehingga pemikiran dalam pengasingan tersebut menuliskan tinta intelektual pada pengalaman jembatan keledai Tan Malaka sehingga pengalaman dari pengasingan tersebut membawa Tan Malaka pada intelektual yang terarah pada pengalaman hidup bukan literasi sehingga membawa pengalaman Marxis hanya pada tingkat pengalaman praksis saja. *Ketiga*, pengalaman Tan Malaka sebagai DPO internasional yang dicurigai sebagai antek-antek Rusia sehingga Tan Malaka mulai mengembara dan menemukan pengalaman-pengalaman yang baru dari hidupnya sehingga mulai dari perantauan Minangkabau hingga pembuangan dan juga DPO internasional adalah pengalaman yang menjadi faktor pola pemikiran Tan Malaka.

## **B. Kritik**

Terlepas dari gaya Tan Malaka yang selalu menenangkan jiwa dalam berbagai teori yang disajikannya. pemikiran Tan Malaka sangat bersifat metafisik membuat pemikiran utopis sehingga impian yang ideal ini membawa orang untuk melakukan hal tersebut walaupun kemungkinan tercapainya sangat kecil dan susah sehingga memerlukan jalan yang panjang untuk mendapatkannya. sehingga pemikiran-pemikiran yang mutu ini buram. jadi apa yang diterapkan Tan Malaka pada Indonesia adalah perluasan teori Marx yang diadopsinya dari Cina dalam rangka merevolusi kebudayaan China

Gayanya yang paradoks dan ekspresi samar dalam ciri khas berfikir Tan Malaka menunjukkan bahwa ia adalah orang timur dengan tradisi kontinental sehingga banyak ahli analisis anglo saxon tidak menyukainya tetapi ahli anglo saxon menyukai dari sisi mistik dan metafisika.

Wacana filsafat Tan Malaka bersifat informal sehingga Tan Malaka melakukan analisis dari sebuah kebenaran menjadi kebaikan. sehingga didalamnya termuat sistem-sistem moralitas tradisional. sehingga memunculkan etika didalam etika sehingga keaburan pemikiran Tan Malaka adalah munculnya efek ketidak pastian. sehingga banyak anak muda zaman sekarang tersasar dengan jiwa idealis tapi tidak tanggung jawab ini munculnya banyak penggangguran di indonesia, sehingga mereka hanya banyak berdemonstrasi secara fisik tetapi tidak faham bagaimana hakikat demonstrasi sebagai bentuk aspirasi politik.

### **C. Saran**

Metode yang cemerlang, seharusnya dipelihara dengan bagus sehingga intelektual Indonesia mempunyai roh yang khas sehingga dapat diidentifikasi. Pemikiran Tan Malaka ini membawa ilmu politik Keindonesiaan mempunyai jiwa yang filosofis sehingga metode yang dipergunakan Tan Malaka bisa diikuti sebagai perbandingan ilmu setelahnya.

Komunis perlu dan harus diteliti lebih lanjut sebagai bahan lanjutan mengenai ilmu politik secara akademik sehingga Komunis dapat dipahami selayaknya kapitalis yang begitu didengungkan sehingga dapat membawa

pemahaman ilmu politik pada sisi yang seimbang. keseimbangan ini yang membawa intelektual Indonesia pada wacana Islam, kapitalis dan Komunis. Tiga ideologi yang membawa Indonesia mengalami perubahan sosial politik.

wacana-wacana hangat ideologi moderen membawa pada ideologi kontemporer komunis pada tataran akademik, agar bisa diteliti dengan baik dan ada pintu yang luas untuk bisa memahami ideologi kontemporer yang berwarna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdad Badruzaman *Kiri Islam; Hasan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama Dalam* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2005),
- Abdl Wahab Khalaf , *Ilmu Usul Fiqh* (Mesir: Dar Al-Fikr Al-Arabi 1968)
- Abdurrahman Taj. *Al-siyasah A-ljinayah Fi As-Syariah (Mishl Maktabah Dar Al-Arab* 1965)
- Achmad Maulana. *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Absolut Press 2004)
- Ahmad Baidhowi dan Imam Baihaqi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009)
- Afan Gaffar. *Beberapa Aspek Pembangunan Politik*. (Jakarta: CV. Rajawali 1983)
- Ahmad Suhelmi *Dari Kanan Islam Hingga Kiri Islam Biografi Dan Pemikiran Politik* (Jakarta: Darul Falah 2001)
- ..... *Pemikiran Politik Barat Kajian Sejarah Perkembangan Negara, Masyarakat Dan Kekuasaan* (Jakarta: Gramedia 2001)
- Ali Syariati *Tugas Cendekiawan Muslim* (Jakarta: Rajawali 19820)
- Alim Roswanto. *Oksidentalisme: Mempertimbangkan Hasan Hanafi Dalam Postkolonialisme, Sikap Kita Terhadap Imperialisme* (Yogyakarta: Jendela 2001)
- Anwar Haryono. *Perjalanan Politik Bangsa Menoleh Kebelakang Menatap Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press 1997)
- Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius 1990 )
- Antony Black. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Nabi hingga Masa Kini*. Alih bahasa Abdullah Ali dan Mariana Arietyawati ( Jakarta: Serambi 2006)
- Arbit Sanit. *Sistem Politik Indonesia Kesetabilan, Peta Kekuatan Politik Dan Pembangunan* (Jakarta: Rajawali 1981)
- Arif Budiman. *Manusia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Lakunya Dalam Teori-Teori Antropologi Sosial* (Jakarta: Erlangga 1986)

- Asrafi Jaya Bakri, *Konsep Maqosidusyari'ah Menurut Asyatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996)
- Burhanudin Daya. *Gerakan Pembaharu-pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib* (Yogyakarta: IKAP. 1995)
- Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat*. Alih Bahasa Sigit Jatmiko dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999)
- David E. Apter *Pengantar Analisa Politik* Alih Bahasa Setiawan Abadi. (Jakarta: LP3ES 1996)
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES 1980)
- ..... *Partai Islam Di Pentas Nasional Kisah Dan Analisis Perkembangan Politik Indonesia 1945-1965* (Bandung: Mizan 2000)
- ..... *Islam Dan Politik* (Jakarta: Yayasan Risalah 2003)
- Deni Kurniawan. *Kamus Istilah Politik Dan Kewarganegaraan* (Bandung: Yrama Widia 2006)
- Eko Prasetyo. *Islam Kiri Menuju Revolusi Sosial* (Yogyakarta: INSIST 2003)
- Farid Ma'ruf, *Prihal Ideologi*. dalam Jurnal Potensia, edisi khusus Januari 2003
- Firdaus Syam. *Pemikiran Politik Barat Sejarah Filsafat Ideologi Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke Tiga* ( Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Franz Magni Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. (Yogyakarta: Kanisius 1992)
- Garna, Judistira K.. *Teori-Teori Perubahan Sosial*. (Bandung, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran: 1992)
- H. Sirajjudin. *Politik Ketata Negara Islam: Studi Pemikiran Hasyimi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007)
- Harry A. Poeze, "*Verjuised En Vergeten; Tan Malaka, De Linkse Beweging En De Indonesische Revolutie*, jilid 2 Alih Bahasa Hersri Setiawan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2009)
- Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Bina Cipta 1967),

- Hasan Hanafi, *Al-Din Wa Al-Tsawrah Fi Mishr* dalam Abad Badruzaman *Kiri Islam Hasan Hanafi Menggugat Kemapanan Agama Dan Politik* (Yogyakarta: Tiara Wacana 2005)
- Helen Jervis, *Tan Malaka, Pejuang Revolusioner Atau Manusia Murtad?*” Alih Bahasa wasid suwanto (Jakarta: Yayasan Massa, 1987)
- Henry J Schmandt *Filsafat Politik Kajian Historis Dari Zaman Kuno Sampai Zaman Modern*. Alih Bahasa Ahmad Baidhowi dan Imam Baihaqi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009)
- Husein Hamid Hasan, *Nazariyah Al Maslaha Fi Al-Fiqh Al-Islam* (Mesir: Dar Al-Nahdah Al-Arabiyah 1971)
- Ihsanudin, *Tan Malaka Dan Revolusi Proletar*. (Yogyakarta: Resist Book 2010)
- Imam Al-Ghazali *Pembebas Dari Kesesatan*. alih bahasa Sayid Amir Ali (Jakarta: Ilham Islam 1986)
- Imam Munawir, *Posisi Isam Di Tengah Pertarungan Ideologi Dan Keyakinan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986)
- Isjwara. *Pengantar Ilmu Politik*. (Bandung: Putra A. Bardin press 1999 )
- J Gaarder, *Dunia Sophie* (Bandung: Mizan 2008)
- J Suyuti Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintah Dalam Piagam Madinah Ditinjau Dari Pandangan Al-Qur’an*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996)
- Kaelan, *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia* (Yogyakarta: Paradigma 2010)
- ..... *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma 2010)
- ..... *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma 2005)
- Kamaruzzaman *Relasi Ilam Dan Negara Perspektif Modernis Dan Fundamentalis* (Magelang: Penerbit Yayasan Indonesiatera 2001)
- ..... Ensklopedi Hukum Islam V:1267
- Kazuo Shimogaki. *Kiri Islam Antara Modernisme Dan Posmodernisme*. alih bahasa M. Imam Aziz (Yogyakarta: LKiS. 2004)



- Kuntowijoyo *Penjelasan Sejarah Historical Explanation* (Yogyakarta: Tiara Wacana2008)
- Kusumandaru, Ken Budha, *Karl Marx, Revolusi dan Sosialisme*. (Yogyakarta: Resist Book 2004)
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007),
- Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*. alih bahasa Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana 2004)
- Lubis, Abu Bakar. *Kilas Balik Revolusi, Kenangan Pelaku Dan Saksi* (Jakarta: UI Press 1995)
- M Dawam Raharjo. *Agama, Masyarakat Dan Negara. Dalam Ali Mukti. Agama Dalam Pergumpulan Masyarakat Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana 1998)
- M Diauddin Rais *Teori Politik Islam*. (Jakarta Gema Issani 2001)
- M. Rusli Karim, *Perjalanan Partai Politik Diindonesia, Sebuah Potret Pasang Surut* (Jakarta: CV. Rajawali 1983)
- M Umar, Dkk. *Fiqih-Ushul Fiqih-Mantiq*, ttp
- Malik, Adam. *Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945*. (Jakarta: Widjaya 1975)
- Miriam Budihardjo *Dasar-Dasar Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama2003)
- Mohtar Mas'ood dan Colin MacAndrews.. *Perbandingan Sistem Politik*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 2000)
- Mudji Sutirno. *Sejarah Filsafat Nusantara Alam Pikiran Indonesia* (Yogyakarta: Galang Press2005)
- Muhammad Azhar *Filsafat Politik Perbandingan Antara Islam Dan Barat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996)
- Muhammad Quthub "*Jawaban Terhadap alam Fikiran Barat Yang Keliru Tentang Al-Islam*", 1981:42
- Munawir Sadzali dalam Muhammad Azhar *Filsafat Politik Perbandingan Antara Islam Dan Barat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996)
- Nasir, Zulhasri. *Pemberontak Dari Alam Permai Minangkabau* .(Majalah Tempo.2008)

- ..... *Tan Malaka dan Gerakan Kiri Minangkabau* (Yogyakarta: Ombak Press 2007)
- Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. ( Jakarta: PT. Gramedia 1999)
- Rusli Amran, *Sumatra Barat Hingga Plakat Panjang* (Minangkabau: Sinar Harapan. 1981)
- Rudolf Marzek, *Semesta Tan Malaka*, Alih Bahasa Endi Haryono dan Bhanu Setyanto (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1994)
- Safrizal Rambe, *pemikiran politik Tan Malaka kajian terhadap perjuangan sang kiri nasionalis jalan penghubung memahami medilog*” cet 1(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Sri Jutmini dan Winarno.. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2007).
- Soehartono, *Sejarah Pergerakan Nasional, Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001)
- Tan Malaka, *Madilog (Materialisme Dialektika Logika)*. (Jakarta: LPPM Tan Malaka 2008)
- ..... *Dari Penjara Ke Penjara Bagian Ketiga* (Jakarta: Teplok Press 2000)
- ..... *Rencana Ekonomi Berjuang Tan Malaka 1945* [www.TanMalaka.estrancy.cz/clanky /karyakarya-tan-malaka/](http://www.TanMalaka.estrancy.cz/clanky/karyakarya-tan-malaka/)- Cached 10 Mei 2009
- ..... *Gerpolek*. [www. Marxists. crg/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm](http://www.Marxists.crg/Indonesia/archive/malaka/index.htm) - Cached - Similar akses 10 Mei 2009
- ..... *Gerpolek-Gerilya-Politik dan Ekonomi*, (Jakarta: Teplok Press 1948)
- ..... *Islam dalam Tinjauan Madilog*. (Jakarta: Widjaja 1951)
- ..... *Komunisme dan Pan Islamisme*. [www. Marxists. crg/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm](http://www.Marxists.crg/Indonesia/archive/malaka/index.htm) - Cached - Similar akses 10 Mei 2009
- ..... *Menuju Republik Indonesia*. (Jakarta: Masa 1962)
- ..... *Naar De Republik*. [www. Marxists. crg/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm](http://www.Marxists.crg/Indonesia/archive/malaka/index.htm) - Cached - Similar akses 10 Mei 2009

- ..... *Pan islamisme*. [www.marxists.org/Indonesia/archive/malaka/1922-PanIslamisme.htm](http://www.marxists.org/Indonesia/archive/malaka/1922-PanIslamisme.htm) akses 10 Mei 2009
- ..... *Pandangan Hidup* [www. Marxists. crg/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm](http://www.Marxists.crg/Indonesia/archive/malaka/index.htm) - Cached - Similar akses 10 Mei 2009
- ..... *Parlemen Atau Sofyet*. [www. Marxists. crg/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm](http://www.Marxists.crg/Indonesia/archive/malaka/index.htm) - Cached - Similar akses 10 Mei 2009
- ..... *Politik 1945*. [www. Marxists. crg/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm](http://www.Marxists.crg/Indonesia/archive/malaka/index.htm) - Cached - Similar akses 10 Mei 2009
- ..... *Situasi Politik Luar Dan Dalam Negeri*. [www. Marxists. crg/ Indonesia/ archive/malaka/ index.htm](http://www.Marxists.crg/Indonesia/archive/malaka/index.htm) - Cached - Similar akses 10 Mei 2009.
- Taufiq Adi Susilo, *Tan Malaka Biaoografi Singkat 1897-1949* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- TH Sumartana. *Agama Dan Negara Persepektif Islam Katolik, Budha Hindu Khonghucu, Protestan* (Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei 2007)
- Tim Media Persindo. *Kumpulan Pernyataan Bung Karno Tentang Gerakan 30 September (Benarkah Gerakan 30 September Didalangi Bung Karno?.* (Yogyakarta: Media Persindo, 2006)
- Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara* (Jakarta: Gramedia 2009)
- Wikipedia. *Tan Malaka*. [id.wikipedia.org/wiki/Tan\\_Malaka](http://id.wikipedia.org/wiki/Tan_Malaka) - Cached - Similar akses 20 Februari 2011
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmia: Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998)
- Wolff, Jonathan,. *Mengapa Masih Relevan Membaca Marx Hari Ini?.*(Yogyakarta: Mata Angin 2004)
- Yayasan Cipta Loka Karya. *Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila* (Jakarta: Cipta Loka Karya Press 1988 )
- Yunior Hafidh Hery. *Tan Malaka Dibunuh*. (Yogyakarta: Resist Book 2007)
- Zulhasil Nasir. *Tan Malaka Dan Gerakan Kiri Minangkabau*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2007)

LAMPIRAN GAMBAR



Tan Malaka



Rumah Kediaman Tan Malaka Di Sumatra Barat

## CURIKULUM VITAE

### 1. Identitas

Nama : Sayyidah Aslamah  
Nomer induk mahasiswa : 07234425  
Tempat/tanggal lahir : Remabang, 14 Agustus 1982  
Alamat : Sapen Gk1/ 646 Yogyakarta  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Nama orang tua : Zainal Arifin dan Hartik

### 2. Pendidikan Formal

1988 –1989 : TK Mina Bahari Pandangan Kragragan Rembang Jawa Tengah  
1989 – 1995 : SDN Pandangan Wetan II  
1995 – 1998 : MTSN Tambak Beras Jombang  
1998 – 2002 : Pondok Modern Gontor Putri  
2002 – 2003 : MANs (Najaatus-Sholihin)  
2003 – 2007 : Strata Satu UIN Sunan Kalijaga  
2007 – skrg : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2007 sampai sekarang

### 3. Pendidikan Non Formal

1990 – 1996 : Madrasah Diniyah Najatussolihin Plawangan Kragan Rembang  
1996 – 1999 : Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Bahrul Ulum Jombang  
1999 – 2002 : Pondok Pesantren Modern Gontor Putri Ngawi Jawa Timur  
2009 : Training Funraising LSM Rifka Anisa Kerjasama Dengan Walhi Jakarta  
2010 : Training Pustakawan dan Staff dalam Rangka User Education Mahasiswa UIN Suka

**4. Pengalaman Organisasi**

Relawan PSLD UIN Sunan Kalijaga (Bendahara) 2008-2011

**5. Karya**

Menjadi Relawan Difabel diterbitkan Suka News edisi VII no.32/ Maret-

April 2010

Nuklir Damai Iran (Studi Kebijakan Luar Negeri Mahmud Ahmadinejad)

Skripsi S1 2007